

BAB II TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Geografi Pertanian

a. Definisi Geografi Pertanian

Pertanian adalah suatu kegiatan produksi yang berlandaskan pertumbuhan dari berbagai jenis tanaman dan hewan. Sedangkan pertanian dalam arti sempit yaitu suatu kegiatan pengolahan tanaman dan lingkungan agar memberikan produk berupa pangan dan non pangan. Dalam arti lain, pertanian merupakan suatu aktivitas manusia atau pemberdayaan masyarakat melalui revitalisasi sektor pertanian dengan menggunakan lahan sesuai daya dukungnya (Banowati, 2019:5).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan berbagai bahan pangan, bahan industri, sumber energi dengan tujuan untuk mengelola lingkungan. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati ini biasa dipahami orang sebagai budidaya atau bercocok tanam, pembesaran hewan ternak meskipun cakupannya hanya memanfaatkan mikroorganisme dan bio enzim dalam pengolahan produk lanjutan (Wahyudin, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pertanian merupakan suatu kegiatan atau aktivitas mengolah lahan yang diperlukan untuk sistem produksi seperti ladang dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan.

b. Ruang Lingkup Geografi Pertanian

Kajian geografi pertanian itu berkaitan dengan aktivitas manusia terhadap lingkungan atau interaksi manusia dengan lingkungan. Berinteraksi dengan alam, manusia hanya memanfaatkan atau tergantung dari apa yang dihasilkan oleh alam yang kemudian dikelola dengan teknologi yang mereka peroleh. Keadaan geografis suatu daerah juga akan menentukan jenis penggunaan tanaman dan

teknologi yang digunakan. Kondisi geografis yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu tipe iklim, jenis tanah, sinar matahari dan curah hujan (Banowati, 2019).

c. Peran Sektor Pertanian

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama dan dapat dikembangkan. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi menduduki posisi yang sangat penting. Hal tersebut diantaranya dapat menyebabkan beberapa faktor seperti sumber persediaan bahan makanan, bahan mentah, tekanan demografis yang meningkat, sumber pemasukan dan sumber pekerjaan dari sebagian besar penduduk yang hidup di pedesaan (Isbah, 2016).

Adapun sumbangan atau jasa pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada hal-hal berikut:

- 1) Menyediakan surplus pangan kepada penduduk yang semakin meningkat.
- 2) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan mendorong perluasan sektor sekunder dan tersier.
- 3) Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian.
- 4) Meningkatkan pendapatan desa.
- 5) Memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi harus diposisikan sebagai sektor andalan dan didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*. Atas dasar tersebut, potensi perekonomian desa diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap kesempatan kerja dan pendapatan di wilayah setempat.

d. Sistem Pertanian Terpadu

Sistem pertanian terpadu merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan ilmu lain yang berkaitan dengan pertanian dalam satu lahan, sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi peningkatan produktivitas lahan, program pembangunan dan korservasi lingkungan.

Dalam arti lain, sistem pertanian terpadu dapat diartikan sebagai sistem yang menggunakan tanaman dan hewan sebagai mitra, menciptakan suatu ekosistem yang meniru cara alam bekerja. Pertanian itu pada hakikatnya merupakan suatu cara yang mampu untuk menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya. Keseimbangan inilah yang akan menghasilkan produktivitas secara berkelanjutan dengan terjaga dan efisien (Banowati, 2019).

2.1.2 Aktivitas Masyarakat

a. Definisi Aktivitas

Menurut ilmu sosiologi, aktivitas merupakan segala bentuk atau kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak sekali aktivitas yang dilakukan manusia. Namun hal tersebut tentunya tergantung apa yang dilakukannya. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, hukum yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif (Sulfan, 2018). Adapun ciri-ciri masyarakat menurut Horton dan Hant sebagai berikut:

- a. Kelompok manusia
- b. Memiliki kebebasan
- c. Bersifat kekal
- d. Menempati suatu kawasan
- e. Memiliki kebudayaan
- f. Memiliki hubungan dalam kelompok

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas masyarakat adalah suatu proses yang dilakukan dalam mengolah dan memperbaiki sesuatu.

1) Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial adalah interaksi antar manusia dalam suatu lingkungan atau kelompok, dimana aktivitas sosial ini harus terdapat komunikasi di dalamnya dan harus memiliki tujuan yang sama serta saling membutuhkan (Yunita, 2017). Aktivitas ini biasanya dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat lain di sekitar lingkungan. Tidak hanya interaksi dengan sesama, aktivitas sosial kemasyarakatan juga terlihat melalui berbagai kegiatan seperti mengolah lahan pertanian maupun mengolah hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan utama mereka secara luas.

2) Aktivitas Ekonomi

Segala kegiatan manusia baik perseorangan, perusahaan dan masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi yang ditujukan kepada usaha untuk memenuhi segala kebutuhan yang tidak terbatas dengan menggunakan sumberdaya yang terbatas dinamakan aktivitas ekonomi (Yunita, 2017). Secara umum, aktivitas ekonomi dapat digolongkan menjadi 3 jenis yaitu memproduksi berbagai jenis barang dan jasa, mendistribusikan barang dan jasa yang sudah dihasilkan dan memakai barang dan jasa.

Aktivitas ekonomi ini biasanya berkaitan erat dengan sumber daya alam di lingkungannya, seperti:

- a. Masyarakat desa yang tinggal di daerah subur biasanya bermata pencaharian sebagai petani.
- b. Masyarakat yang tinggal di daerah perkebunan biasanya bekerja di perkebunan.
- c. Masyarakat yang tinggal di sekitar pantai biasanya bermata pencaharian sebagai nelayan.

- d. Masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata biasanya bermata pencaharian sebagai pemandu wisata dan pedagang.
- e. Masyarakat yang tinggal di daerah industri umumnya bekerja sebagai buruh pabrik.
- f. Masyarakat yang daerahnya memiliki sumber daya alam biasanya berpotensi sebagai penyuplai bahan kerajinan.

Jenis usaha ekonomi yang ada di masyarakat yaitu bidang pertanian, peternakan, jasa dan perdagangan (Alexandro, 2021). Namun, aktivitas ekonomi yang tetap dilakukan oleh masyarakat itu berupa pembuatan gula aren cetak.

2.1.3 Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan atau pengalokasian faktor produksi dengan tujuan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi ini meliputi seluruh tahapan kegiatan yang hasil akhirnya yaitu berupa barang (*output*) yang disebut dengan produk. (Karmini, 2018).

Produksi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mentransformasikan masukan menjadi hasil keluaran. Dengan dasar pengertian tersebut, di dalam menghasilkan barang dan jasa dapat diukur kemampuannya yang sering dikenal dengan produktivitas untuk setiap masukan yang digunakan. Dalam arti sempit produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun setengah jadi (Kadim, 2017:4).

Prinsip yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Konsep kesejahteraan terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari pemanfaatan sumber daya secara maksimal baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya orang dalam proses tersebut.

b. Tujuan Produksi

Beberapa tujuan dari produksi menurut (Nurliza, 2018) yaitu untuk menghasilkan barang dengan kualitas dan kuantitas yang tepat pada waktu dan biaya yang tepat. Secara lebih spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan pemanfaatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia.
2. Menentukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
3. Menyediakan persediaan barang dan jasa di masa depan.
4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial.

c. Faktor-faktor Produksi

Setiap proses produksi tentunya memiliki landasan teknis yang dalam teori ekonomi disebut sebagai faktor produksi. Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan penggunaan *input* (Karmini, 2018). Pada dasarnya, faktor produksi secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu input manusia dan sumber daya alam. Adapun faktor produksinya yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatnya terutama manusia yang lebih kompleks (Rusdiana, 2015). Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan satu kesatuan ruang dimana di dalamnya terdiri dari keadaan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan.

Faktor pertama yang menentukan produksi untuk dipertimbangkan sejak manusia ditetapkan untuk memanfaatkan dan melestarikan lingkungan. Manusia tentunya dapat

memanfaatkan lingkungan dalam proses produksi sesuai dengan kebutuhannya tanpa melanggar keseimbangan.

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala unsur lingkungan (biotik dan abiotik) yang bermanfaat dan dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier (Srimaya, 2021). Tidak dapat dikatakan sumber daya apabila sesuatu yang ditemukan tidak diketahui kegunaannya sehingga tidak mempunyai nilai atau sesuatu yang berguna tetapi tidak tersedia dalam jumlah besar dibanding permintaannya sehingga dianggap tidak bernilai. Secara singkatnya, sesuatu dikatakan sumber daya apabila memenuhi 3 syarat yaitu sesuatu itu ada, dapat diambil dan bermanfaat. Dengan demikian, pengertian sumber daya alam mempunyai sifat dinamis dalam arti peluang sesuatu benda menjadi sumber daya selalu terbuka.

Manusia diperbolehkan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan tujuan untuk proses pengembangan ekonomi. Apabila faktor lingkungan dimanfaatkan dalam upaya melestarikan dan tidak mengganggu ekosistem alam secara keseluruhan, sementara faktor produksi sumber daya alam dimanfaatkan dalam upaya untuk pengembangan ekonomi.

3) Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial dan mempunyai kesamaan budaya, wilayah dan identitas (Prasetyo, 2020). Dalam perspektif ekonomi, masyarakat dimasukkan sebagai bagian dari faktor produksi. Barang atau jasa yang akan diproduksi oleh produsen akan selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat, terutama dalam kapasitasnya sebagai konsumen. Alasan lainnya karena produksi

yang dilakukan dalam perspektif ekonomi diorientasikan untuk memberikan layanan kepada masyarakat.

4) Modal

Modal adalah harta yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan usaha tanpa mengorbankan aktiva yang lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal (Arifin, 2018). Modal dan produksi tentunya mempunyai peranan yang sangat penting. Investasi tidak akan berjalan secara efektif dan efisien apabila tidak ditunjang oleh modal yang cukup.

Modal tidak akan keluar dari unsur kerja dan upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan sarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Faktor dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Sistem atau prasarana yang kemudian disebut sebagai teknologi dan modal.

2.1.4 Aren

a. Pengertian Aren

Aren (*Arenga Pinnata Merr*) adalah tanaman perkebunan yang potensial untuk bahan pangan. Tanaman ini dapat tumbuh pada ketinggian 0-1400 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan hampir tersebar diberbagai wilayah. Semua bagian aren dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tetapi produk utama masih terfokus pada nira sebagai bahan gula baik dalam bentuk padat ataupun cair (Mashud, 2013).

Pohon aren adalah salah satu jenis tumbuhan palma yang hampir tersebar diseluruh wilayah. Bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang. Hasil produksi aren ini semuanya memiliki nilai ekonomi. Akan tetapi hasil produksi aren yang banyak diusahakan oleh masyarakat adalah nira yang diolah untuk menghasilkan gula aren dan produk ini memiliki pasar yang sangat luas (Ruslan, 2018).

Tanaman aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan tanaman yang kaya akan manfaat atau bisa dikatakan serbaguna mulai dari bagian akar, batang, daun, buah, serta air niranya. Akar aren biasanya dimanfaatkan sebagai bahan anyaman dan konservasi bagi lingkungan. Karena akarnya kokoh dan tersebar sehingga memiliki fungsi penting sebagai penahan erosi terutama pada tanah dengan keadaan lahannya miring. Selain bermanfaat bagi tanah, akar aren juga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk mengobati panas dalam, rematik, kencing batu, dan penyakit lain (Mariati, 2013).

Aren (*Arenga pinnata Merr.*) adalah salah satu spesies yang termasuk dalam famili *Aracaceae*. Banyak nama daerah (*Vernacular names*) yang diberikan untuk aren di berbagai wilayah, hal ini karena tingkat penyebarannya sangat luas. Aren juga merupakan jenis tanaman tahunan, berukuran besar, berbentuk pohon soliter tinggi hingga 12 meter, diameter setinggi dada hingga 60 cm. Pohon aren dapat tumbuh mencapai tinggi dengan diameter batang sampai 65 cm dan tinggi 15 meter bahkan mencapai 20 meter dengan tajuk daun yang menjulang di atas batang (Lempang, 2012).

b. Morfologi Pohon

Saat ini, banyak keanekaragaman secara morfologi terkait dengan pohon aren. Pohon aren yang ada saat ini adalah tanaman warisan yang masih sangat minim akan teknologi. Bahkan pohon aren ini tumbuh di alam yang berasal dari biji aren bekas makanan hewan seperti musang sehingga penyebarannya tidak teratur bahkan sulit untuk dijangkau (Nurmayulis, 2021). Morfologi pohon aren ini dapat tumbuh pada ketinggian kurang lebih 1200 mdpl tergantung pada jenis tanah dan keadaan wilayah. Kemungkinan di wilayah lain bisa tumbuh dengan karakter yang berbeda sehingga sifat morfologinya dapat menjadi pembeda dari yang lain. Morfologi aren ini terdiri dari akar, keadaan daun, bunga, buah dan batang (Harahap, 2017).

Daun aren memiliki panjang yang beragam, mulai dari 1 meter bahkan lebih dari itu. Ujungnya runcing bergerigi, permukaan atasnya berwarna hijau dan bawahnya putih seperti tepung. Selain itu, pohon aren juga memiliki tajuk yang lebat dan rimbun. Biasanya daun yang masih muda itu berdiri tegak di pucuk batang yang masih tergulung seperti kertas. Pada bagian pelepah daun, diselimuti oleh ijuk berwarna hitam dan di bagian atasnya terdapat bagian yang mirip dengan kapas berwarna cokelat, sangat halus dan mudah terbakar. Bagian yang menempel pada pangkal pelepah daun aren tersebut di Jawa Barat dikenal dengan nama *kawul* (Nurmayulis, 2021).

Morfologi akar aren memiliki susunan perakaran serabut dengan warna hitam kecoklatan. Selain itu, di beberapa wilayah juga hampir sama, hanya saja yang membedakan dari segi warna akar yang mungkin terlihat ke abu-abuan. Akar aren juga terbilang cukup kuat, sehingga bisa dijadikan salah satu tanaman konservasi (Wulantika, 2020).

Morfologi batang aren memiliki kisaran tinggi antara 9 sampai 12 meter dengan diameter batang kira-kira 73 cm. Percabangan batang termasuk jenis monopodial berbentuk bulat dengan warna hitam ke abu-abuan sedangkan arah tumbuh batang biasanya tegak mengarah ke atas. Selain itu, morfologi batang aren memiliki kesamaan dengan batang pohon kelapa (Fatimah, 2020).

Morfologi bunga aren terdiri dari dua bagian, yaitu bunga jantan dan betina. Keduanya memiliki ciri yang berbeda pada satu pohon dan memiliki karakteristik masing-masing. Bunga aren yang paling awal tumbuh biasanya berada di ujung batang, sedangkan bunga yang tumbuh terakhir terletak pada bagian tunas yang mengarah ke bawah. Bunga betina terletak di bagian atas dan bunga jantan terletak di bagian bawah sehingga dalam satu pohon itu memiliki dua jenis bunga (Wulantika, 2020).

Morfologi bunga jantan diantaranya bersifat majemuk, tidak terbatas, dengan bentuk seperti peluru. Sedangkan pada bunga betina berbentuk bulat memanjang dan berwarna hijau. Tumbuhan aren memiliki tipe bunga *monoecious* dimana letak bunga jantan terpisah dari bunga betina dalam satu tandan yang berbeda (Ridanti et al., 2013).

Morfologi buah aren termasuk majemuk berdaging dengan jumlah kurang lebih 45 butir dalam satu tandan. Tipe buahnya termasuk buni berbentuk seperti peluru. Warna buah ketika muda hijau tua, sedangkan sudah matang berwarna coklat kekuningan (Ridanti *et al.*, 2022).

c. Kandungan Nira Aren

Tabel 2.1 Kandungan Nira Aren

No	Komponen	Kandungan %
1	Karbohidrat:	11.8%
	a. Glukosa	3.70%
	b. Fruktosa	7.48%
2	Protein	0.28%
3	Lemak Kasar	0.01%
4	Abu:	0.35%
	a. Kalsium (Ca)	0.06%
	b. Pospor (P ₂ O ₅)	0.07%
5	Vitamin C	0.01%
6	Air	89.23%

Sumber: Heryani, 2016

d. Manfaat Pohon Aren

Tanaman aren (*Arenga Pinnata Merr*) merupakan tanaman yang kaya akan manfaat atau bisa dikatakan serbaguna mulai dari bagian akar, batang, daun, buah, serta air niranya. Akar aren biasanya dimanfaatkan sebagai bahan anyaman dan konservasi bagi lingkungan. Karena akarnya kokoh dan tersebar sehingga memiliki fungsi penting sebagai penahan erosi terutama pada tanah dengan keadaan miring. Selain bermanfaat bagi tanah, akar aren juga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal untuk mengobati panas dalam, rematik, kencing batu, dan berbagai penyakit lain (Mariati, 2013).

Daun aren yang masih muda dimanfaatkan sebagai bungkus ketupat. Sedangkan daun yang sudah tua biasanya dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan anyaman atap rumah dan bagian tulang daun digunakan untuk pembuatan sapu tradisional. Batang aren memiliki tekstur keras di bagian luar dan agak lunak di bagian dalam. Biasanya bagian yang keras dimanfaatkan sebagai bahan furnitur dan bagian empulurnya diolah menjadi sagu. Selain itu, pada bagian luar terdapat ijuk yang bisa dimanfaatkan sebagai filter air, kerajinan tangan, dan lain sebagainya (Engga, 2020).

Buah aren yang masih muda (kolang-kaling) dimanfaatkan sebagai bahan makanan karena memiliki nilai gizi yang cukup baik untuk kesehatan diantaranya dapat memperlancar pencernaan, mencegah obesitas, penyakit jantung, kanker, dan kencing manis. Selain buahnya, air nira yang dihasilkan dari sadapan juga bisa dijadikan sebagai bahan baku untuk pembuatan gula dan minuman (Mussa, 2014). Produksi yang cukup banyak dilakukan oleh masyarakat adalah pengolahan nira menjadi gula merah cetak. Nira aren ini tentunya memiliki nilai lebih unggul karena rasanya lebih manis dibandingkan dengan produk olahan dari kelapa (Pusung, 2018). Adapun manfaat aren yaitu:

1) Manfaat Aren Secara Ekologi

Daerah tumbuh aren biasanya menyebar secara berkelompok pada lereng bukit dan sepanjang tepi sungai. Pohon aren bisa tumbuh dengan baik pada tanah campuran dan tanah hutan sekunder yang tidak produktif berupa semak belukar. Selain itu, pohon aren juga bisa mencegah terjadinya banjir dan longsor karena akarnya sangat kuat dan juga memungkinkan tanaman ini banyak menyerap kadar air dipermukaan tanah sehingga bisa dijadikan salah satu tanaman konservasi (Syahdi, 2016).

Selain itu, manfaat aren secara ekologi yaitu untuk melindungi sumberdaya alam terutama tanah karena akar serabut

aren itu sangat kuat dan tersebar sehingga memiliki fungsi penting bagi penahan erosi. Akar aren juga memiliki fungsi mengikat air dan biasanya dapat tumbuh di daerah yang relatif kering. Hal tersebut tentunya dapat membantu melestarikan lingkungan hidup terutama untuk penghijauan pada lereng pegunungan dan sungai (Heryani, 2016).

2) Manfaat Secara Sosial Budaya

Bagi warga Indonesia, termasuk Tatar Sunda tanaman aren mempunyai keragaman fungsi salah satunya secara sosial budaya. Misalnya tanaman tersebut dijadikan sebagai bahan upacara adat, bahan obat-obatan, bahan bangunan seperti furnitur rumah. Di beberapa daerah Tatar Sunda yang masih memegang tradisi leluhur, aren digunakan sebagai salah satu bahan untuk upacara budaya. Pelepah pohonnya itu bisa digunakan sebagai penutup bibit tanaman padi yang baru tumbuh dari persemaian. Selain itu, pelepah pohon aren juga bisa dijadikan bahan permainan tradisional untuk anak-anak semacam perosotan. Sedangkan niranya dijadikan air minum pada pesta adat seperti di Toraja (Anwar, 2018).

3) Manfaat Secara Ekonomi

Secara ekonomis, pemanfaatan tanaman aren bisa menjadi salah satu sumber pendapatan selain sebagai tanaman konservasi. Pemanfaatan pohon aren sangat beragam diantaranya bisa melalui proses pembuatan gula merah dan bagian lain bisa dijadikan berbagai bahan kebutuhan rumah tangga seperti lidi, atap rumah, dan lain sebagainya (Anwar, 2018).

e. Produk Berbasis Aren

Dari sisi ekonomi, pemanfaatan produk berbasis aren tentunya dapat membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Produk aren umumnya ada 3 jenis produk yang sudah digunakan di masyarakat, yaitu:

1) Nira

Nira aren adalah cairan yang disadap dari tandan bunga jantan. Cairan ini mengandung gula antara 10-20%. Karena kandungan gulanya tersebut nira aren dapat diolah menjadi gula aren dan berbagai jenis minuman (Azhar, 2021). Nira mempunyai sifat mudah asam karena adanya proses fermentasi oleh bakteri. Oleh karena itu, nira harus segera diolah setelah diambil dari pohonnya paling lambat satu jam setelah dikeluarkan dari lodong atau alat penampung berupa bambu.

2) Kolang-kaling

Kolang-kaling merupakan endosperma dari biji buah aren yang diperoleh dengan cara direbus. Salah satu hasil produk dari aren adalah buahnya yang dapat diolah menjadi kolang-kaling. Proses pengolahan buah aren menjadi kolang-kaling tentunya dapat mempengaruhi kualitas yang dihasilkan (Fitrilia *et al*, 2019).

Menurut (Barlina, 2020), tahapan mengolah kolang-kaling sebagai berikut:

- a. Pilih buah aren yang masih setengah masak dengan ciri kulit berwarna hijau segar.
- b. Kemudian buah tersebut dilepas dari mayangnya untuk direbus kurang lebih 1 sampai dua jam untuk menghilangkan lendir yang bisa menyebabkan gatal pada kulit.
- c. Selanjutnya buah aren tersebut dibelah dan dikeluarkan bijinya kemudian direndam dalam air kapur sirih selama 2 sampai 3 hari. Air kapur sirih tersebut berguna untuk mengendapkan kotoran dan melunakkan buah aren tersebut.
- d. Selesai direndam, biji kolang-kaling biasanya akan tampak berwarna lebih putih bersih.

Secara empiris, biasanya masyarakat melakukan perendaman sebelum dipasarkan dengan tujuan agar kolang-kaling lebih bersih, kenyal, berwarna putih dan mengembang. Kolang-

kaling dapat ditemukan dengan mudah di pasar tradisional. Biasanya cukup diminati oleh masyarakat terutama menjelang bulan Ramadhan. Namun, kolang-kaling saat ini masih sangat terbatas (Sarmi *et al*, 2016). Biasanya hanya dikonsumsi sebagai manisan atau makanan penutup, padahal kolang-kaling memiliki kandungan kimia yang sangat baik untuk kesehatan (Hussin *et al*, 2017).

Kadar air dalam kolang-kaling itu tentunya sangat tinggi yaitu bisa mencapai 93.6%, protein 2.34%, karbohidrat, 56.57%, serat kasar 10.52% (Sarmi *et al*, 2016). Selain itu, kolang-kaling juga mengandung kalsium dan zat besi (Purwati, 2018). Kandungan karbohidrat kolang-kaling bisa memberikan rasa kenyang dan juga berkhasiat melancarkan pencernaan.

Selain itu, mengonsumsi kolang-kaling juga dapat mengurangi nafsu makan sehingga cocok digunakan untuk diet dan banyak digunakan sebagai bahan campuran jenis makanan dan minuman. Salah satu cara pengawetan kolang-kaling adalah dengan cara memberikan larutan gula yang mendidih, kemudian didinginkan. Setelah itu masukkan kolang-kaling tersebut selama 48 jam (Tusiyem *et al*, 2015).

3) Ijuk

Ijuk adalah serat alami yang terdapat pada pohon aren. Ijuk sering dipanen setelah pohon berumur 5 tahun. Biasanya ijuk ini belum dimanfaatkan secara optimal karena pengolahannya cukup sulit sehingga secara tradisional serat ijuk banyak digunakan sebagai filter air, bahan industri rumah tangga seperti sapu, penutup bahan konstruksi kayu dan lain-lain (Purkuncoro, 2017).

4) Tepung Batang Aren (Sagu Aren)

Batang aren terdiri dari dua bagian yaitu bagian luar (*perifer*) yang berwarna hitam dan keras serta bagian tengah yang berwarna putih dan lunak. Tepung atau pati yang diperoleh dari

bagian tengah batang yang tidak produktif menghasilkan nira. Proses pengolahan pati aren tidak berbeda dengan pati singkong. Tahapannya terdiri dari pengupasan batang, pamarutan, pemutihan, penyaringan, pengendapan, pembersihan dan pengeringan (Nugroho, 2019).

f. Tahap Persiapan Penyadapan Nira Aren

Setelah dipastikan bunga jantan itu keluar, masyarakat yang mengolah aren biasanya mempersiapkan peralatan. Tahap persiapan ini biasa dilakukan mulai dengan pembersihan batang dari ijuk dan pelepah daun yang sudah kering. Selain itu, pada tahap persiapan juga alat-alat yang akan dipakai harus sudah tersedia secara lengkap (Kartono, 2014). Adapun persiapan penyadapan nira aren terdiri dari beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

1) Fase Pra *Ninggur*

Setelah umur 1-2 minggu dari munculnya tandan bunga jantan, biasanya dilakukan *peningguran* (pemukulan tangkai bunga dengan kayu yang disebut dengan *peninggur*). Fase ini merupakan istilah petani yang dipakai untuk menandai kondisi kematangan tandan bunga (Kartono, 2014).

2) *Ninggur*

Ninggur adalah proses pemukulan yang disertai dengan pengayunan tandan dengan tujuan untuk membuka jalan aliran air nira. Selain itu, proses ini juga bisa untuk melatih tanaman aren supaya tidak rusak akibat perlakuan tertentu yang mungkin sebelumnya tidak pernah dilakukan. Kekuatan *tingguran* ini biasanya disesuaikan dengan umur dan kondisi pohon aren (Kartono, 2014).

g. Tahap Penyadapan Nira Aren

Setelah satu minggu dari proses *peningguran*, mulailah di persiapkan alat-alat penyadapan seperti *lodong* (bambu sebagai penampung air nira) dan pisau sadap. Biasanya penyadapan ini

dilakukan dua kali dalam sehari. Pemasangan pagi hari dan sorenya sudah bisa diambil. Pohon aren yang produktif itu mampu disadap selama 4-6 bulan dengan rata-rata 6 liter perhari. Kadar air nira yang didapat itu biasanya tergantung dari kualitas pohon aren dan juga proses *peninggurannya* (Kartono, 2014).

Menurut (Engga, 2020) teknik penyadapan nira dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pembersihan tandan bunga. Ijuk yang masih menempel di sekitar permukaan bunga dibersihkan terlebih dahulu. Tujuannya supaya tidak mengganggu pada saat proses penyadapan.
- 2) Pemukulan tandan. Setelah dibersihkan, tandan bunga jantan aren diayun-ayun dan dipukul secara ringan tanpa menyebabkan tandan tersebut rusak. Pemukulan tersebut tentunya dilakukan secara berkala setiap dua hari sekali pada waktu pagi dan sore hari.
- 3) Setelah itu, tandan bunga yang sudah siap disadap kemudian dikupas menggunakan pisau sadap. Jika mengeluarkan air, berarti tandan tersebut siap untuk disadap dan jika tidak mengeluarkan air, maka pemukulan harus dilakukan kembali.
- 4) Tahap selanjutnya, siapkan lodong yang akan digunakan untuk menampung air nira. Lodong tersebut tentunya harus dicuci terlebih dahulu.
- 5) Setelah lodong dicuci bersih, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengasapan dengan cara memasukkan potongan bambu ke dalam lodong kemudian diasapi dalam keadaan terbalik dengan asap tungku. Tujuan dari pengasapan tersebut yaitu untuk mencegah agar nira tidak cepat asam. Untuk memudahkan dalam penyadapan, biasanya pohon aren tersebut dipasang tangga yang terbuat dari bambu.
- 6) Selanjutnya, tandan bunga jantan tersebut disayat setiap hari untuk memperlancar jalan keluarnya air nira.

- 7) Penempatan lodong biasanya dilakukan dibawah tandan bunga yang sudah disayat.
- 8) Untuk mencegah kotoran masuk ke dalam lodong, biasanya celah diantara tangkai bunga dengan wadah penampung disumbat menggunakan ijuk.

Nira aren biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula. Pengolahan secara langsung biasanya menghasilkan kualitas gula yang baik, berwarna coklat, padat dan lebih manis dibandingkan dengan nira yang diolah secara tidak langsung, biasanya akan menghasilkan gula yang susah untuk dicetak. Produk utama yang dihasilkan dari aren sampai saat ini adalah gula.

Gula aren merupakan salah satu olahan makanan bersumber dari hasil pengolahan nira yang berasal dari bunga jantan. Pengolahan nira menjadi gula aren melalui berbagai tahap diantaranya pemanasan nira hingga menjadi cairan kental dan berwarna coklat. Proses pembuatan gula aren umumnya dilakukan secara alami, sehingga tidak ada campuran zat lain yang terkandung di dalamnya (Heryani, 2016).

h. Tahap Pembuatan Gula Aren

Adapun tahapan atau proses dalam pembuatan gula aren cetak sebagai berikut:

- 1) Nira yang baru diambil dari pohon aren dituangkan sambil disaring terlebih dahulu agar kotoran yang ada di dalamnya tidak masuk ke wajan.
- 2) Proses pemanasan diatas tungku dilakukan selama kurang lebih 3 jam tergantung dari banyaknya nira.
- 3) Setelah nira panas, nanti akan muncul buih berwarna putih dan itu harus dibuang agar gula yang diproduksi tidak berwarna terlalu gelap, kering dan juga kualitasnya bisa tahan lama.

- 4) Ketika sudah mengental, masukkan sedikit minyak kelapa ke dalam nira tersebut dengan tujuan agar gulanya tidak terus menerus menimbulkan luapan.
- 5) Setelah kekentalan nira itu pas, turunkan bejana dan dinginkan selama kurang lebih 5 menit.
- 6) Selanjutnya tuangkan ke dalam (*ganduan*) atau cetakan yang terbuat dari potongan bambu.
- 7) Usahakan sebelum bahan tersebut dituangkan ke dalam cetakan, terlebih dahulu alat cetaknya harus dicelupkan ke dalam air hingga basah untuk membantu memudahkan mengeluarkan gula dari cetakan.
- 8) Penuangan nira harus dilakukan secara berurutan sebanyak dua kali dengan kira-kira perbandingan sekitar 30% dan 70% masing-masing untuk penuangan pertama dan kedua. Dengan tujuan agar gula tersebut tidak mudah pecah ketika sudah dingin.
- 9) Saat pengemasan, usahakan produk gula tersebut terhindar dari benturan dan terkena air agar kualitas tetap terjaga.

i. Pemasaran Produk Aren

Pemasaran adalah aliran produk secara fisik dan ekonomi dari produsen melalui pedagang perantara ke konsumen. Definisi lain menyebutkan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan menukar produk bernilai kepada orang lain.

Pemasaran adalah kegiatan pemasar untuk menjalankan bisnis (*profit* atau *nonprofit*) guna memenuhi kebutuhan pasar dengan barang atau jasa, menetapkan harga, mendistribusikan serta mempromosikan melalui proses pertukaran dengan tujuan memuaskan konsumen (Sunarto, 2017).

Kegiatan dalam usaha pemasaran tentunya tidak hanya kegiatan memindahkan barang atau jasa dari tangan ke tangan, akan

tetapi dengan sistem penjualan. Apabila pemasar melakukan suatu pekerjaan dengan baik maka pengembangan produk, penetapan harga yang tepat akan sangat mudah menjual barang tersebut. Oleh karena itu, sistem perdagangan yang baik untuk mendukung keberhasilan perlu didirikan dan dijalankan untuk mencapai sistem pemasaran yang baik.

Konsep paling pokok dalam pemasaran adalah kebutuhan manusia. Dengan adanya perkembangan jaman, kebutuhan juga tentunya akan ikut berkembang menjadi suatu keinginan mengkonsumsi produk dengan ciri khas tertentu. Munculnya keinginan akan menciptakan permintaan terhadap suatu produk. Selain itu, dalam menentukan keputusan pembelian akan mempertimbangkan nilai kepuasan yang didapat sehingga konsumen akan melakukan pertukaran dan transaksi jual beli barang ataupun jasa. Hal tersebut tentunya akan menjadi dasar dalam terbentuknya pasar.

Menurut (Oentoro, 2012), Beberapa konsep pemasaran yang dijadikan pedoman antara lain:

- 1) Temukan keinginan pasar dan penuhi
- 2) Buat apa yang dapat dijual dan jangan berusaha menjual apa yang dibuat
- 3) Cintailah pelanggan, bukan produk
- 4) Lakukan menurut cara tersendiri
- 5) Melakukan segalanya dalam batas kemampuan untuk menghargai nilai, kualitas dan kepuasan

Perkembangan dunia usaha dewasa ini ditandai dengan tajamnya persaingan. Oleh karena itu, peran pemasaran sangatlah penting pada setiap perusahaan. Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh keberhasilan pemasaran. Dalam pemasaran produk pertanian itu tentunya terdapat pelaku ekonomi yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pemasaran berbagai jenis produk

pertanian itu merupakan bagian dari ilmu pemasaran pada umumnya, akan tetapi dianggap sebagai suatu ilmu yang berdiri sendiri. Anggapan ini tentunya didasarkan pada karakteristik produk pertanian dan objek ataupun subjek pemasaran produk pertanian itu sendiri (Sunarto, 2017).

a. Peluang dan Tantangan dalam Pengembangan Produktivitas Pohon Aren

1) Peluang

Peluang tanaman aren dapat tumbuh dengan mudah pada berbagai tipe jenis tanah. Selain berfungsi untuk konservasi, peluang dan potensi pengembangan pohon aren ini juga mempunyai prospek yang baik diberbagai wilayah kabupaten maupun Kota dengan keadaan ekosistem, iklim dan kesesuaian lahan yang mendukung. Sebagian besar tanaman aren belum menerapkan inovasi teknologi yang ada, sehingga akan membawa dampak bukan hanya pada produktivitas dan pendapatan saja akan tetapi ke depannya harus memberikan peluang usaha bagi banyak orang (Sebayang, 2016).

2) Tantangan

Masalah utama pengembangan aren meliputi teknologi yang masih minim, manajemen produksi belum memenuhi standar pemenuhan pasar, pengolahan masih menggunakan cara tradisional dan pemasaran masih dengan cara sederhana. Kebijakan dari pemerintahan setempat tentunya akan menjadi suatu peraturan atau pedoman dalam mengatur pemanfaatan lahan pertanian terutama aren dengan tujuan ke depannya menjadi salah satu penghasilan yang cukup menjanjikan bagi masyarakat. Tantangan kedepannya bagi pengembangan aren terutama nira, tentunya bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan pangan saja, tetapi dapat dijadikan produk lain misalnya gula semut dalam upaya peningkatan pendapatan (Sebayang, 2016).

b. Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Gula Aren

1) Aspek Kondisi Sosial Ekonomi

Setiap usaha yang dijalankan tentunya akan memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif ini akan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, baik perusahaan, pemerintah ataupun masyarakat luas (Elizabeth, 2017). Bagi masyarakat, adanya investasi itu ditinjau dari beberapa aspek termasuk ekonomi. Ekonomi disini tentunya akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan (Kurniati, 2014). Lebih dari itu yang terpenting dari sosial ekonomi itu lebih ke cara mengelola dan mengatur sumberdaya alam yang belum terganggu atau terjamah (Dewi *et al*, 2013).

Keadaan sosial ekonomi masyarakat tentunya berbeda-beda dan ada tingkatannya mulai dari keadaan terendah sampai tertinggi. Kondisi ini juga biasanya mempunyai makna suatu keadaan dimana menunjukkan pada keadaan finansial keluarga yang baik, cukup maupun kurang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pemilik kekayaan, jenis tempat tinggal, pendapatan, pekerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, kondisi sosial ekonomi perlu dipertimbangkan karena dampak yang akan ditimbulkan nantinya sangat luas apabila salah dalam melakukan penilaian. Maka dari itu diharapkan kondisi sosial ini mampu memberikan hal positif dalam artian mampu mendirikan usaha yang banyak memberikan manfaat dibanding kerugiannya (Gunawan, 2020).

Berbicara tentang kehidupan masyarakat, maka salah satu aspek yang mendasar dari kehidupan manusia adalah berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang akhirnya akan menghadirkan aktivitas ekonomi bagi individu maupun kelompok masyarakat.

Dengan kemampuan suatu individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lepas dari dua aspek yakni ketersediaan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Kedua aspek tersebut saling memiliki hubungan yang mendukung dalam aspek ekonomi.

2) Faktor Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan kodrat-Nya manusia itu dilahirkan memiliki kedudukan yang sama. Akan tetapi, sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi masyarakat tentunya memiliki status maupun kedudukan. Ada beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi masyarakat, diantaranya yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, kepemilikan aset, keadaan rumah, mata pencaharian, dan jumlah tanggungan. Setiap individu tentunya memiliki kebutuhan dan upaya untuk memenuhinya dengan berbagai cara. Salah satunya melalui kegiatan ekonomi. Tujuan akhir dari kegiatan ekonomi adalah dalam konteks kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup (Siregar, 2013).

Dari aktivitas produksi gula aren cetak yang dilakukan oleh masyarakat tentunya dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonominya. Adapun faktornya meliputi ketersediaan bahan baku, keterampilan produksi, peralatan dan pemasaran.

2.1.5 Kajian Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) Gula Aren

a. Pengertian Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga atau sering disebut *home industry* adalah industri yang mempunyai tenaga kerja terbatas dan hasil produksinya musiman. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. *Home industry* biasanya bergerak dalam skala kecil mulai dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil dan produksi hanya musiman (Ananda, 2016). *Home industry* yang ada di Kampung

Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya salah satunya yaitu produksi gula aren cetak. Dengan adanya industri rumah tangga, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga ke depannya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Ananda, 2016).

b. Keberlangsungan *Home Industry*

Keberlangsungan yang dimaksud adalah bagaimana cara pemilik industri rumahan mempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi, dimana didalamnya terdapat cara untuk mengembangkan, mempertahankan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan dalam usaha tersebut (Ananda, 2016). Adapun aspek penting dalam suatu usaha antara lain permodalan yang meliputi segala sesuatu yang digunakan, sumber daya manusia yang meliputi tenaga kerja, produksi yang meliputi bahan baku, cara mendapatkan dan pemasaran yang meliputi pengembangan produk, distribusi dan pelayanan.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian pertama dilakukan oleh Dodi Sumardi pada tahun 2019 dengan judul “Aktivitas Masyarakat dalam Memanfaatkan Produk Pohon Aren (*Arenga Pinnata*) di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.
- b. Penelitian kedua dilakukan oleh Mila Islamiyah pada tahun 2019 dengan judul “Aktivitas Masyarakat dalam Home Industri Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen”.

- c. Penelitian ketiga dilakukan oleh Lita Nurlita pada tahun 2020 dengan judul “Aktivitas Pengrajin Gula Aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya”.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian yang Sudah Dilakukan			Penelitian yang Dilakukan Penulis
	Dodi Sumardi 2019	Mila Islamiyah 2019	Lita Nurlita 2020	Anita Retnaningsih 2023
Judul	Aktivitas Masyarakat Dalam Memanfaatkan Produk Pohon Aren (<i>Arenga Pinnata</i>) di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut	Aktivitas Masyarakat Dalam <i>Home Industri</i> Gula Merah dan Pengaruhnya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen	Aktivitas Pengrajin Gula Aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya	Aktivitas Masyarakat Dalam Memanfaatkan Produk Aren Kaitannya Dengan Kondisi Sosial Ekonomi di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	Bagaimana aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan produk pohon aren di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut? Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memanfaatkan produk pohon aren di Desa Cihaurkuning Kecamatan Malangbong	Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi home industry gula merah di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen? Bagaimana pengaruh <i>home industry</i> gula kelapa terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Sempor Kecamatan Sampang Kabupaten Kebumen?	Bagaimana aktivitas pengrajin gula aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya? Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas pengrajin gula aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya?	Bagaimana aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya? Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?

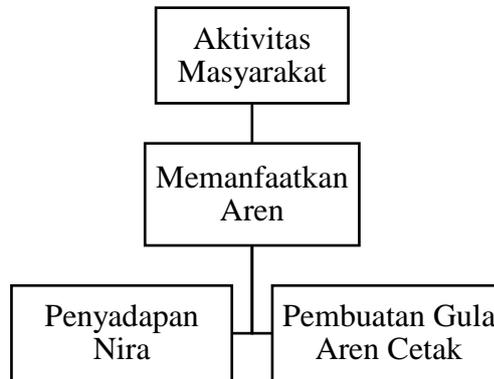
	Kabupaten Garut?			
Hasil Penelitian	Menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan produk aren berupa pengambilan nira yang kemudian diolah menjadi gula; pemetik buah aren, memanfaatkan buahnya untuk dijadikan olahan kolangkaling; pengambilan ijuk, pemanfaatan batang yang kemudian diolah menjadi tepung aren.	Menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi <i>home industry</i> gula kelapa di Desa Sampang Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen adalah bahan baku, modal, peralatan produksi, keterampilan produksi dan pemasaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pengrajin gula aren di Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya meliputi Ketersediaan bahan baku, proses pembuatan gula aren dan pemasaran.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya meliputi penyadapan, pengolahan nira menjadi gula aren. Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas produksi gula aren diantaranya ketersediaan bahan baku, biaya produksi, alat produksi dan pemasaran.

(Sumber: Studi Literatur, 2022)

2.3 Kerangka Konseptual

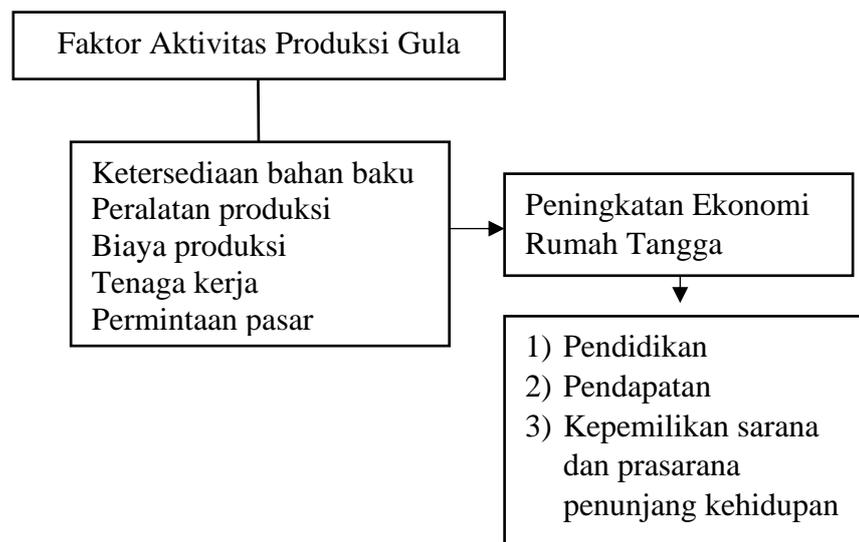
Berdasarkan pada penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoritis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat ditentukan skema kerangka konseptual untuk menentukan hasil dari penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual pada penelitian yang berjudul “Aktivitas Masyarakat Dalam Memproduksi Gula Aren Cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya” adalah sebagai berikut:

1) Kerangka Konseptual I



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual I

2) Kerangka Konseptual II



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang pertama dan kedua itu didasarkan pada rumusan masalah yaitu “bagaimanakah aktivitas masyarakat yang memproduksi gula aren cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?” dan “faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas masyarakat yang memproduksi gula aren cetak di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?”. Dari kedua kerangka konseptual tersebut tentunya sama-sama mengkaji tentang aktivitas masyarakat yang mengolah aren menjadi suatu

produk dan tentunya akan berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah penelitian.

2.5 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kampung Buniruum yang mengolah aren menjadi produk berupa gula merah cetak.

1. Bagaimana aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
 - a. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Buniruum dalam mengolah gula aren?
 - b. Bagaimana kondisi air nira pada saat Ibu/Bapak mengambil dari pohon aren?
 - c. Produk apa saja yang dihasilkan masyarakat dari pohon aren?
 - d. Sejak kapan pengolahan gula aren tersebut dilakukan di Kampung Buniruum?
 - e. Cara apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mempertahankan pengetahuan tradisional tentang pengolahan gula aren?
 - f. Bagaimana proses yang dilakukan ketika akan mengolah gula aren?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dalam memproduksi gula aren di Kampung Buniruum Desa Sundakerta Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya?
 - a. Faktor apa saja yang menyebabkan adanya kemauan Bapak/Ibu dalam mengolah gula aren?
 - b. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana untuk mengolah gula aren?
 - c. Apakah keadaan ekonomi ada perubahan dari pengolahan gula aren yang Bapak/Ibu lakukan?
 - d. Apa saja perubahan yang selama ini Ibu/Bapak rasakan?
 - e. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam proses pengolahan gula aren?